

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Kota Pariaman terdapat beragam jenis seni pertunjukan kesenian, baik modern maupun tradisi, seperti Seni Tari, Seni Musik, dan seni-seni lainnya. Kondisi kesenian itu dalam era globalisasi sekarang sangat bervariasi, ada yang berkembang baik dan ada pula yang mengalami kemunduran. Kemunduran tersebut disebabkan oleh banyak faktor yang bersifat internal dari koreografer maupun yang datang secara eksternal dari pihak-pihak tertentu. Hal ini bisa dilihat dari eksistensi kesenian itu di tengah-tengah masyarakat. Salah satu kesenian yang kurang berkembang hingga kini adalah Tari Sampan.

Tari Sampan merupakan salah satu produk Seni Tari yang terdapat di Kuraitaji Kelurahan Lohong, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat. Tarian tersebut diciptakan oleh Bapak Syafrizal seorang alumni Perguruan Tinggi Seni Akademi Seni Karawitan (ASKI) Padangpanjang Jurusan Karawitan. Menurut Bapak Syafrizal Tari Sampan terinspirasi dari mata pencaharian masyarakat pesisir pantai yang sehari – hari bekerja sebagai nelayan.¹

Pertunjukan tarian ini ditarikan oleh enam orang penari laki-laki dengan melakukan gerakan-gerakan tarian yaitu gerakan mendorong sampan, gerak mendayung sampan, gerak menarik sampan, dan gerak besenda gurau. Proses pembentukan komposisi diawali dengan masuknya penari laki-laki. Mereka berjalan ke arah tengah ruang pertunjukan dan kemudian memberi salam kepada

¹ Wawancara dengan Bapak Syafrizal 21 Agustus 2020 Di Lohong, Kuraitaji Kota Pariaman

penonton dan duduk sejajar menjadi dua banjar. Gerakan selanjutnya adalah gerakan mengayuh sampan ke arah depan. Setibanya di tengah mereka mempersiapkan alat pancing dan jala untuk mengambil ikan. Mereka menari sambil melakukan gerakan bersenda gurau, saling mengejek dan menggoda karena kelompok lain tidak mendapatkan ikan. Di akhir tarian mereka melakukan gerakan yang sama seperti gerakan masuk dan kembali ke tepi laut untuk pulang. Tari ini diiringi oleh musik yang dihasilkan dari alat musik pengiringnya yaitu *tambua* atau *gandang*. Irama dan tempo tarian sejalan dengan irama dan tempo musik.

Bila diamati dari sudut pandang koreografi, Tari Sampan masih memerlukan pembenahan secara holistik, baik dari segi teknik penggarapan yang berkaitan dengan elemen-elemen komposisi tari sebagai teks, dan pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan kontekstual bagi memenuhi persyaratan sebagai sebuah seni pertunjukan tontonan.

Secara teks, ada tiga komponen utama yang perlu dicermati, yaitu menyangkut tentang gerak tari, penari, dan tata koreografi. Seorang pencipta tari semestinya memiliki pengetahuan tentang tari yang digelutinya. Ia juga harus mampu melatih tubuh dan jiwa anggota kelompoknya menjadi tubuh penari.² Di samping itu secara kontekstual pencipta tari juga mesti mengetahui tentang teknik produksi yaitu bagaimana seluk beluk untuk menyelenggarakan pertunjukan tari sesuai fungsinya. Kedua hal ini adalah sangat penting namun tampaknya belum menjadi pertimbangan oleh seniman pencipta Tari Sampan.

² Sal Murgiyanto. Kritik Tari Bekal & Kemampuan Dasar. Jakarta : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI) 2002. p.2.

Oleh karena itu, apa yang dikeluh kesahkan Syafrizal, bahwa Tari Sampan jarang ditampilkan dan kurang diminati oleh masyarakat penonton, adalah suatu hal yang wajar. Sebagaimana yang tampak pada penampilan Tari Sampan yang dipertunjukan di lokasi wisata pantai Gandoriah Kota Pariaman.

Pertunjukan Tari Sampan yang ditampilkan di Pantai Gandoriah Kota Pariaman di hari libur sekolah tersebut sepi penonton. Bisa dikatakan tidak ada penonton yang datang menyaksikannya. Para penonton tetap menjalankan aktivitasnya masing-masing seperti bermain, duduk-duduk di warung dan sebagainya, dan pada saat yang sama pertunjukan Tari Sampan sedang berlangsung.

Tentu saja fenomena yang tidak kondusif tersebut akan berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan Tari Sampan. Perasaan pesimis yang dirasakan oleh Bapak Syafrizal dan apresiasi yang rendah dari masyarakat penonton memicu keingin tahaun dan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian sehingga pembahasan tentang masalah ini penting dilakukan. Kepentingan lain juga adalah karena masalah tersebut berdampak kepada Lembaga Pendidikan Tinggi Seni yang sekarang bernama Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

Penciptaan tari seyogyanya didukung oleh orang-orang yang kompeten di bidangnya. Bila dilihat asal-usul pendidikan dari sosok Syafrizal sebagai pencipta Tari Sampan, sesungguhnya ia memiliki latar belakang sebagai tamatan Akademi Seni Karawitan Indonesia Jurusan Karawitan. Melihat dari asal-usul pendidikan yang ia tempuh, tampak bahwa kompetensi Syafrizal sebenarnya adalah di bidang

karawitan. Akan tetapi sebagaimana opini masyarakat Stakeholders yang percaya bahwa lulusan ASKI, STSI, ISI Padang Panjang adalah orang-orang yang profesional dan menguasai semua bidang ilmu dan seni. Pandangan ini sesungguhnya menjadi tantangan berat bagi civitas akademika, karena sering harapan tidak sesuai dengan kenyataan. Fenomena inilah yang menjadi alasan kenapa penelitian dan penulisan ini dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas didapati rumusan masalah yang menjadi dasar analisis di dalam penulisan ini, yaitu Mengapa Fenomena Tari Sampan Berdampak Terhadap Rendahnya Tingkat Apresiasi Masyarakat Penonton?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa dan apa yang menyebabkan rendahnya tingkat apresiasi masyarakat terhadap pertunjukan Tari Sampan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat: agar penelitian ini mampu menjadi bahan informasi untuk mengetahui informasi tentang Tari Sampan.
2. Bagi lembaga: agar nantinya penelitian ini bisa menjadi dokumentasi dan juga untuk acuan bagi peneliti selanjutnya serta menjadi rujukan

dalam membahas mengenai sebuah apresiasi dan kreatifitas terhadap karya tari.

3. Bagi penelitian sendiri berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai sebuah apresiasi dan kreatifitas karya tari dan bermanfaat bagi peneliti dalam terjun ke masyarakat.
4. Dijadikan sebagai dorongan untuk memajukan dan mengembangkan kesenian terutama Tari Sampan yang terdapat di Lohong, Kota Pariaman Sumatera Barat.

